

PENGELOLAAN UNIT PRODUKSI MINI MART SMK BATIK 1 SURAKARTA SEBAGAI PENGASAH KEMAMPUAN DAGANG SISWA

Arinda Handayani¹, Joko Suwandi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email: a210210038@student.ums.ac.id

Submitted: 2023-05-30

DOI: 10.23917/blbs.v5i1.22699

Accepted: 2023-07-20

Published: 2023-07-31

Keywords:	Abstract
Mini-mart Entrepreneurship Trading skills	<i>Nowadays human needs are getting higher making companies compete with each other to meet human needs and get profits. Entrepreneurship is a career that is increasingly in demand because of the greater opportunities. Because high trade competition at this time, vocational schools need to give encouragement to students' entrepreneurial abilities by forming mini mart business unit. Entrepreneurial practice is made to produce graduates with good knowledge and can compete in the business world. The mini market business unit is expected to hone students' trading skills with economic activities related to daily, buying and selling merchandise. SMK Batik 1 Surakarta believe these economic activities can foster an entrepreneurial spirit and students' interest in commerce. This study uses qualitative methods to find out the meaning of mini mart, management, and benefits for all school members. This research was conducted to find out more in-depth methods of developing trade skills of Batik students at SMK 1 Surakarta and expectations for school graduates.</i>

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang tidak ada habisnya di Indonesia. Banyaknya jumlah angkatan kerja tidak sebanding dan berjumlah lebih banyak daripada lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga membuat banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan dan menganggur (Adnyana & Purnami, 2016, 1161). Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menciptakan calon-calon wirausahawan dengan pendidikan yang baik dan sesuai dengan peratursn pendidikan yang berlaku.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menambahkan wawasan. Pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan individu terjun ke masyarakat dan mampu memposisikan diri dengan baik.

Terdapat faktor-faktor pendukung untuk menciptakan proses pendidikan yang baik, salah satu contohnya adalah penyediaan sarana prasarana yang layak bagi peserta didik sebagai usaha sekolah dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif. Menurut standar Nasional Pendidikan yang

berjumlah 8 point utama, sarana prasarana memegang sebuah peranan penting pada proses pendidikan. Terdapat suatu persaingan dalam pemenuhan sarana prasarana sesuai dengan standar nasional yang berlaku di Indonesia. Sebuah pemenuhan sarana prasarana yang sesuai diharapkan mampu meningkatkan kemampuan serta tingkat kephahaman siswa pada saat melakukan pembelajaran. Fungsi lain sebuah kelengkapan sarana prasaran pada suatu sekolah adalah mampu meningkatkan minat masyarakat dan sebagai sarana promosi secara tidak langsung (Ristianah, 2018, 65)

Sarana prasarana pendidikan bisa dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah, sarana prasarana tersebut berupa ruang kelas, unit kesehatan usaha, alat penunjang pembelajaran, serta seluruh fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut. Fasilitas yang disediakan pada setiap sekolah berbeda-beda tergantung dari kondisi dan kebutuhan sekolah. Manfaat dari penyediaan sarana prasarana yang baik adalah meningkatkan efisiensi waktu, mengasah potensi diri, membangun kephahaman yang lebih baik pada teori yang diajarkan oleh pendidik, memberikan pengalaman pada siswa.

SMK Batik 1 Surakarta sudah dikenal sebagai contoh sekolah dengan sarana prasarana yang baik dan sudah dipercaya sebagai sekolah yang mampu menghasilkan tenaga tingkat menengah profesional. Sekolah tersebut dipilih menjadi salah satu tempat diadakannya PLP I bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) merupakan kegiatan tahap awal yang wajib dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa FKIP UMS semester 4 dalam proses pengenalan lapangan persekolahan sebagai salah satu syarat perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana.

Unit produksi atau unit usaha sekolah merupakan sebuah proses kegiatan usaha untuk mencari laba dilingkungan sekolah, setiap kegiatan yang dilakukan bersifat memantapkan kemampuan siswa dengan bentuk kegiatan bisnis unit produksi yang dikelola secara cakap atau profesional. (Yuliamzah, 2017, 20). Mini mart menjadi salah satu unit produksi terbaik yang beroperasi untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga SMK Batik 1 Surakarta dan menjadi sarana praktik kewirausahaan siswa BDP.

Menurut Alberti dan Poli (2004), pendidikan kewirausahaan adalah sebuah proses penyaluran kemampuan kerja wirausaha individu yang tersusun dan formal. Proses pendidikan kewirausahaan berfokus pada pembangunan keterampilan serta kesiapan mental individu. Pada kalangan generasi muda, pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah ilmu yang penting dalam pengembangan perilaku berwirausaha. Ilmu kewirausahaan diharapkan mampu mencetak banyak wirausahawan sukses penggerak perekonomian negeri masa depan. (Fatoki, 2014).

Kewirausahaan telah dianggap sebagai suatu aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi dunia, kewirausahaan dianggap mampu membuat usaha

baru dan membawa ke arah perekonomian yang akan berkembang seiring waktu. (Minitti, Bygrave dan Autio, 2006).

Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki semangat tinggi dalam mencapai suatu tujuan, tidak takut mengambil resiko. Proses mencapai satu keinginan yang dikehendaki memerlukan sebuah sikap atau perilaku yang memberi dorongan pada wirausahawan. (Mulyani, 2011, 12), Sedangkan menitik beratkan pembelajaran hanya dalam kegiatan teori saja dinilai belum mampu menumbuhkan minat berwirausaha (Aprilianty, 2012, 314). Perilaku tersebut mampu ditumbuhkan dengan banyak latihan dan proses pembelajaran. Mini mart memiliki banyak manfaat bagi siswa dan seluruh staff/karyawan, khususnya siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran yang menjadi target praktik. Oleh sebab itu topik ini patut dikaji lebih dalam lagi sebagai upaya menambah pengetahuan.

METODE

Metode pendekatan yang akan digunakan pada artikel ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang lebih mengarah pada artikel ilmiah yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis yang jelas sesuai dengan fakta partisipan, yaitu siswa SMK Batik 1 Surakarta. Sosialisasi, dilakukan pada bulan januari, mahasiswa akan diberikan informasi mengenai kegiatan PLP I secara garis besar dan berkaitan dengan tata tertib umum yang harus dipatuhi mahasiswa selama masa pengenalan lingkungan persekolahan. Survei lapangan persekolahan (SMK Batik 1 Surakarta) yang dilakukan pada bulan januari. Survei dilakukan oleh sebagian mahasiswa yang sudah disepakati oleh seluruh anggota kelompoknya. Koordinasi dan pembekalan oleh DP-PLP I dengan mahasiswa, dilaksanakan pada bulan januari. Koordinasi dan pembekalan berkaitan dengan tata tertib sekolah (SMK Batik 1 Surakarta) yang lebih menjurus dan spesifik, dilakukan secara daring. Pelaksanaan PLP I pada tanggal 06 februari 2023 sampai 18 februari 2023. Pelaksanaan PLP I pada SMK Batik 1 Surakarta dilakukan oleh 22 orang dengan latar belakang program studi yang berbeda-beda. Terdapat 4 program studi dalam pelaksanaannya: pendidikan akuntansi, pendidikan matematika, pendidikan teknik informatika, pendidikan olah raga. Penarikan mahasiswa yang dilakukan pada tanggal 17 februari 2023. Penarikan kembali mahasiswa oleh pihak sekolah kepada DP-PLP I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

Mini mart merupakan salah satu unit produksi SMK Batik 1 Surakarta yang memenuhi kebutuhan warga sekolah, hanya memiliki satu gerai, dan hanya melayani pembelian secara offline. Mini mart menjadi tempat praktik bagi siswa kelas XI jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) secara terjadwal dimana mereka mampu mengasah kemampuan serta menumbuhkan minat dagang.

Mengasah Kemampuan Dagang melalui Pengelolaan Mini-Mart

Siswa adalah individu yang jika dilihat secara fisiknya sedang mengalami perkembangan atau perubahan dan secara psikologis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda atau siswa merupakan sumber daya pembangunan yang baik saat ini maupun masa depan (Ukkas, n.d., 121).

Menanamkan motivasi berwirausaha bagi siswa merupakan hal yang penting di mana memanfaatkan peran praktik kewirausahaan di sekolah dalam menciptakan banyak pengusaha muda di masa depan (Kartika et al., 2022, 129). Keunggulan negara Indonesia adalah demografis dan geografis yang besar, maka memang demikian tentunya jumlah penduduk merupakan keuntungan dalam memutuskan berwirausaha khususnya di era modern seperti saat ini, semua serba terbuka dan mudah dijangkau. Karena itu, Peluang besar ini harus dimanfaatkan dengan mengambil peran dari bisnis. Namun disadari bahwa menjadi pelaku usaha tidak semudah membalikkan sebuah telapak tangan. (Wahyudi et al., 2020, 102)

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses penyediaan hal-hal berkaitan dengan pembelajaran agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan tepat (Ristianah, 2018, 65). Menurut kutipan diatas, penyediaan sarana prasarana demi membangun tujuan pendidikan adalah hal yang penting untuk dilakukan. SMK Batik 1 Surakarta menyediakan unit usaha sekolah berbentuk mini market sebagai usaha dalam pengasahan kemampuan dagang.

Menurut hasil penelitian pada tahun 2012 yang dilakukan oleh gerba, siswa yang mendapatkan pendidikan bisnis memiliki niat membangun usaha yang lebih besar daripada siswa yang sama sekali tidak memiliki pemahaman terhadap bisnis (Adnyana & Purnami, 2016, 1166). SMK Batik 1 Surakarta memiliki strategi serupa dengan pengadaan mini mart adalah suatu bukti dukungan pada siswa dalam proses pertumbuhan niat dan pengetahuan. Pengetahuan yang berkaitan dengan dunia usaha merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dalam diri setiap siswa. (Anam et al., 2021, 1371)

Pemupukan minat dan potensi siswa tergambar nyata dalam usaha SMK Batik 1 Surakarta dalam memberikan sarana prasarana yang memadai bagi siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dilaksanakannya produksi yaitu sebagai aktivitas pelatihan dengan lingkup unit produksi bagi siswa, menumbuhkan sikap wirausaha, menumbuhkan sikap mandiri siswa. (Yuliamzah, 2017, 22).

Pada setiap tahunnya terdapat masyarakat yang tidak produktif. Hal tersebut memunculkan sebuah gerakan nasional yang berkaitan dengan mengasah jiwa dagang dan telah dilakukan sejak tahun 1995 serta berfokus pada peningkatan produktifitas masyarakat luas. Permasalahan tersebut harus diatasi untuk mencegah meningkatnya pengangguran di negara ini. (Mulyani, 2011, 4). SMK Batik 1 Surakarta memiliki keinginan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat melalui pembekalan yang cukup untuk peserta didiknya.

Menurut Hendri ma'ruf minimarket adalah sebuah kegiatan usaha yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tampilan yang lebih modern dan terkini sehingga dianggap mampu lebih baik daripada toko atau warung biasa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga diperkenankan untuk menciptakan unit produksi tersebut sebagai wadah pembelajaran bagi jurusan pemasaran. Sehingga memudahkan peserta didik ketika melakukan kegiatan praktik di area sekolah (Yuliamzah, 2017, 26).

Menurut Fatoki, pemberian ilmu yang berkaitan dengan wirausaha akan melahirkan wirausahawan masa depan yang mampu menggerakkan roda perekonomian dengan lebih baik lagi. Pemberian ilmu bisa melalui berbagai cara dan salah satunya adalah dengan menerapkan metode praktik langsung kepada siswa agar siswa mampu memiliki pemahaman tentang realitas dunia kerja.

Menurut minitti, bygrave dan autic, kewirausahaan mampu menggerakkan perekonomian dan membuatnya semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Hal itu dapat disimpulkan bahwa unsur pembekalan ilmu kewirausahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi penggerak perekonomian yang lebih baik lagi.

Membina dan menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa sangat bermanfaat bagi menciptakan mahasiswa bermental wirausaha. Menumbuhkan jiwa wirausaha siswa sekolah merupakan alternatif jalan keluar untuk menurunkan kadar pengangguran karena suatu saat bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain sehingga mahasiswa dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis bisnisnya sendiri. (FATIMAH, 2013, 5)

Salah satu faktor majunya suatu negara dapat dilihat dari jumlah pengusaha yang ada di negara tersebut, dipercaya bahwa semakin banyak jumlah pengusaha semakin besar harapan masyarakat dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya sehingga mampu mengangkat kemakmuran kehidupan masyarakat karena akan menciptakan lapangan kerja dan kemauan mengurangi tingkat pengangguran. (Andriana & Fourqoniah, 2020, 43)

Pembekalan berkaitan dengan ilmu dagang sangat penting dan hal wajib yang harus dilakukan oleh pihak sekolah pada jurusan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tersebut karena hal itu sangat mempengaruhi kualitas siswa saat sudah masuk kedalam lingkungan pekerjaan yang membutuhkan skill yang mumpuni.

SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang dibutuhkan untuk mengasah kemampuan dagang siswa adalah niat dan tekad dari dalam diri sendiri. Kemampuan dagang yang baik akan terbentuk dari banyak latihan serta praktik. Praktik berdagang dibuat untuk menghasilkan seorang lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mampu terjun ke dunia kerja dengan kemampuan yang handal.

SMK Batik 1 Surakarta menciptakan unit produksi mini mart dengan sarana prasarana yang memadai sebagai upaya mendorong perkembangan kemampuan siswa. Mini mart merupakan unit produksi yang menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami kondisi realitas berwirausaha dan mengajarkan siswa untuk memanfaatkan peluang yang terdapat di lingkungan sekolah.

Dalam mengelola sebuah usaha dagang maka siswa diharuskan mengerti hal-hal mendasar tentang berwirausaha seperti mempertimbangkan atau membuat perencanaan yang sistematis dan terstruktur, mengetahui alur berwirausaha, sikap-sikap yang dimiliki oleh para wirausahawan. Praktik dengan sarana prasarana yang baik mampu mendorong siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal mendasar berkaitan dengan wirausaha.

Pelatihan yang diberikan oleh pihak sekolah, mampu membantu pemerintah dalam mencetak sebuah generasi lulusan dengan kemampuan dagang yang sudah terasah dengan baik dan diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ukkas, I. (2018). Pengembangan SDM berbasis pelatihan keterampilan dan perberdayaan pemuda. *Prosiding*, 3(1).
- Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 129-140.
- Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). Wirausaha Muda Mandiri: Learning, Sharing & Practice. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101-110.
- Ristianah, N. (2018). Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 64-73.
- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control pada niat berwirausaha (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Safitri, N. A. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369-1382.
- Yuliamzah, H. P. (2017). Pengelolaan unit usaha sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1).
- Fatimah, M. S. S. (2013). Menumbuhkan jiwa wirausaha muda dalam pembelajaran ekonomi. *Criksetra*, 3(4), 1-16.
- Andriana, A. N., & Fourqoniah, F. (2020). Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 2(1), 43-51.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).